

## Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

Indah Yani, dan Dr. Irma Yusriani Simamora, Ma

E-mail : indahyaniuinsu@gmail.com

### ABSTRACT

Conflict is something that cannot be avoided in life, especially in social life. In society, lifestyle is often influenced by what people read, see, so that whatever they feel they will do or follow. So that not a little western culture mushroomed among the people of Indonesia. The culture that is often followed by the community is called popular culture, yes it is a new thing and is being liked by many people. But it's not uncommon for popular culture to have its own conflicts, where the culture often violates the ethics that exist in our country, Indonesia, such as the rise of LGBT films which of course are very common and inappropriate to watch, or the proliferation of fast food that is being loved. The real muna is not good for health. There is only a small amount contained in the abstract because the discussion is so complex about "CONFLICT OF INTEREST AND POPULAR CULTURE" so that in this study the author has summarized what the researcher has researched regarding the conflict of interest of culture and popular, in which the researcher uses historical research methods that use historical sources. from various journals and other related matters.

Keywords: conflict, interests, culture and popular.

### ABSTRAK

Konflik merupakan hal yang tidak dapat di hindari di dalam kehidupan terutama, dalam kehidupan bermasyarakat. Didalam masyarakat gaya hidup tidak jarang di pengaruhi dengan apa yang masyarakat itu baca, lihat sehingga apa-apa saja yang mereka rasakan akan mereka lakukan ataupun ikuti. Sehingga tidak sedikit budaya barat menjamur di kalangan masyarakat indonesia. Budaya yang kerap di ikuti masyarakat di sebut budaya populer ya itu hal baru dan sedang di sukai banyak orang. Namun tidak jarang budaya populer tersebut memiliki konflik tersendiri ya itu dimana budaya tersebut tidak jarang menyalahi etika yang ada di negara kita indonesia, seperti maraknya film LGBT yang tentu nya sangat awam dan tidak pantas tonton, ataupun menjamurnya makanan cepat saji yang sedang di gandrungi anak muda yang sebenarnya kurang baik untuk kesehatan. Yang tertuang di dalam abstract hanya sedikit karena begitu kompleksnya pembahasan terkait "KONFLIK KEPENTINGAN DAN BUDAYA POPULER" sehingga di dalam penelitian ini sudah penulis rangkum apa-apa saja yang peneliti teliti terkait konflik kepentingan budaya dan populer yang di mana peneliti menggunakan metode penelitian sejarah yang menggunakan sumber dari berbagai buku jurnal dan hal yang berhubungan lainnya.

Kata kunci : konflik, kepentingan, budaya dan populer.

## **PENDAHULUAN**

Robbins (1996) dalam “Organizational Behavior” menjelaskan bahwa konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun negatif. Menurut Luthans (1981), konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang bersumber pada keinginan manusia yang mana saling bertentangan. Istilah konflik sendiri diterjemahkan dalam beberapa istilah yaitu perbedaan pendapat, persaingan dan permusuhan. Oleh karena konflik bersumber pada keinginan maka perbedaan pendapat tidak selalu berarti konflik.

Soerjono Soekanto Ia memandang konflik merupakan suatu proses sosial dimana orang per orang atau kelompok manusia. Berusaha untuk memenuhi tujuannya, dengan jalan menentang pihak lawan, disertai ancaman atau kekerasan. Konflik kepentingan adalah suatu keadaan sewaktu seseorang pada posisi yang memerlukan kepercayaan, seperti pengacara, politikus, eksekutif atau direktur perusahaan, memiliki kepentingan profesional dan pribadi yang bersinggungan. Persinggungan kepentingan ini dapat menyulitkan orang tersebut untuk menjalankan tugasnya. Budaya populer merupakan hasil kreasi masyarakat industrial, yang kemudian terjadi interpretasi makna dan hasilnya diwujudkan dalam kebudayaan yang ditampilkan secara dominan, serta didukung dengan kemajuan teknologi produksi, dan penggunaan massal, dengan tujuan agar dapat lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari proses heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian Heuristik dilakukan dengan sumber tertulis seperti mengumpulkan data terkait dari jurnal, maupun sumber internet terkait dengan kata kunci penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan verifikasi atau kritik sumber, interpretasi dan memaparkannya dalam bentuk karya ilmiah.

## **PEMBAHASAN**

### **Konflik Intrapersonal**

Konflik Intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik ini terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Dan dapat diketahui bahwa biasanya dalam diri seseorang terdapat hal-hal seperti, sejumlah kebutuhan-kebutuhan dan peranan-peranan yang bersaing, beraneka ragamnya

cara berbeda yang mendorong peranan-peranan dan kebutuhan itu terlahirkan, banyaknya bentuk halangan-halangan yang bisa terjadi di antara dorongan dan tujuan, terdapat aspek positif dan negatif yang menghalangi tujuan. Terdapat tiga macam bentuk konflik intersersonal, yaitu:

- a. Konflik pendekatan-pendekatan, contohnya adalah orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik.
- b. Konflik pendekatan-penghindaran, contohnya adalah orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama menyulitkannya.
- c. c.Konflik penghindaran-penghindaran, contohnya adalah orang yang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan negatif sekaligus.

### **Konflik Interpersonal**

Konflik Interpersonal adalah pertentangan antara seorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Konflik ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi yang tidak bisa tidak akan memengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi.

### **Konflik antar-Individu dan Kelompok**

Hal ini berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan-tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan kepada mereka oleh kelompok kerja mereka. Sebagai contoh dapat dikatakan bahwa seorang individu dapat dihukum oleh kelompok kerjanya karena ia tidak dapat mencapai norma-produktivitas kelompok tempat ia berada.

### **Konflik antar Organisasi**

Contoh seperti di bidang ekonomi dimana Indonesia dan negara lain dianggap sebagai bentuk konflik dan konflik ini biasanya disebut dengan persaingan. Konflik yang berdasarkan dari antar organisasi biasanya menyebabkan timbulnya pengembangan produk-produk baru, teknologi baru dan servis baru, harga lebih rendah dan pemanfaatan sumber daya lebih efisien.

## **Pengertian Konflik Kepentingan**

Konflik kepentingan adalah suatu keadaan sewaktu seseorang pada posisi yang memerlukan kepercayaan, seperti pengacara, politikus, eksekutif atau direktur perusahaan, memiliki kepentingan profesional dan pribadi yang bersinggungan. Persinggungan kepentingan ini dapat menyulitkan orang tersebut untuk menjalankan tugasnya. Suatu konflik kepentingan dapat timbul bahkan jika hal tersebut tidak menimbulkan tindakan yang tidak etis atau tidak pantas. Konflik kepentingan menyebabkan benturan antara loyalitas profesional dan kepentingan lain yang akan mengurangi kredibilitas agen moral. Konflik muncul sebagai tarikan antara keberpihakan pada nilai partikular dan kewajiban secara umum.

## **Definisi Budaya Populer**

Secara etimologi, Budaya pop (cultural popular), berasal dari bahasa Spanyol dan Portugis, memiliki makna yaitu merupakan unsur kebudayaan yang bersumber dari rakyat. Berdasar pada perspektif bahasa dan kebudayaan Latin, budaya populer lebih banyak mengarah pada adanya pemikiran-pemikiran tentang perkembangan kebudayaan dari kreativitas orang kebanyakan di masyarakat. Kebudayaan populer berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang. Menurut Ben Agger, sebuah budaya yang akan masuk dunia hiburan maka budaya itu umumnya menempatkan unsur populer sebagai unsur utamanya. Budaya itu akan memperoleh kekuatannya manakala media massa digunakan sebagai

penyebaran pengaruh di masyarakat.

Istilah budaya populer muncul pada abad ke-19 atau lebih awal untuk merujuk pada pendidikan dan culturedness pada kelas bawah. Istilah tersebut mulai menganggap pengertian budaya kelas bawah terpisah (dan terkadang bertentangan dengan) pendidikan sejati menuju akhir abad, penggunaan yang kemudian menjadi mapan ketika periode antarperang. Demikian, pada awal perkembangannya di Eropa, budaya populer lebih banyak dimaknai sebagai budaya yang melekat dengan kehidupan masyarakat pada kelas sosial bawah, di mana menjadi pembeda dari budaya pada elite tertentu yang tinggi.

Namun saat ini istilah tersebut memiliki makna sebagai budaya untuk konsumsi massa, yang diciptakan serta dinikmati secara massal. Budaya populer merupakan hasil kreasi masyarakat industrial, yang kemudian terjadi interpretasi makna dan hasilnya diwujudkan dalam kebudayaan yang ditampilkan secara dominan, serta didukung dengan kemajuan teknologi produksi, dan penggandaan massal, dengan tujuan agar dapat lebih mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Sehingga dalam perkembangannya, budaya pop membentuk arus perputaran dalam kehidupan yang dinilai dapat mewakili suatu pandangan tentang suatu ketergantungan yang saling menguntungkan dalam lingkup yang relatif kompleks, serta memiliki nilai-nilai yang berpengaruh kuat pada masyarakat dan lembaga-lembaganya dengan beragam cara. Kebudayaan pop terutama merupakan kebudayaan yang diproduksi secara komersial dan tidak ada alasan untuk berpikir bahwa tampaknya ia akan berubah di masa yang akan datang.

Budaya populer merupakan serangkaian piranti hiburan serta merupakan produk yang diperdagangkan untuk kepentingan materi dalam tujuan mencari keuntungan, meskipun terkadang di sisi lain, budaya populer diciptakan untuk kepentingan lain, seperti halnya kepentingan dalam menciptakan tipe budaya politik. Hal ini memberikan fakta bahwa budaya populer bertautan pada banyak aspek, seperti konsumsi, fashion, politik, dan lain-lain.

Pengertian Budaya Populer Menurut Para Ahli

- 1) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya populer adalah budaya yang dikenal dan digemari kebanyakan masyarakat pada umumnya, relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang, serta mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memunculkan perspektif budaya pop sebagai suatu budaya yang sudah berkembang kemudian menjadi kebiasaan yang digemari oleh banyak masyarakat.
- 2) Stuart Hall, budaya populer adalah budaya sebagai suatu pertunjukkan yang menampilkan ranah sesuai dengan kesepakatan bersama dalam masyarakat, serta di dalamnya terkandung ketahanan yang mengakar kuat. Budaya pop merupakan ranah berlangsungnya penguasaan terhadap kelompok tertentu dengan kesepakatan nilai-nilai sosial dari paham penguasa yang mendominasi.
- 3) Antonio Gramsci, mengkaitkan budaya populer dengan konsep hegemoninya, mengacu pada cara kelompok dominan dalam suatu masyarakat mendapatkan dukungan dari kelompok subordinasi melalui proses kepemimpinan, intelektual, dan moral.<sup>6</sup>
- 4) Williams, mendefinisikan kata populer menjadi empat pengertian yaitu :
  - a. banyak disukai orang
  - b. jenis kerja rendah
  - c. karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang
  - d. budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri.

- 5) Chris Barker, kebudayaan pop dipandang sebagai makna dan praktik yang dihasilkan oleh audiens pop pada saat konsumsi dan studi tentang kebudayaan pop terpusat pada bagaimana dia digunakan.
- 6) Burhan Bungin, kebudayaan populer berkaitan dengan masalah keseharian yang dapat dinikmati oleh semua orang atau kalangan orang tertentu seperti mega bintang, kendaraan pribadi, fashion, model rumah, perawatan tubuh, dan sebagainya.

Menurut Ben Agger pemikiran tentang budaya populer dapat dikelompokkan dalam beberapa hal di antaranya:

- 1) Budaya dibangun berdasarkan kesenangan namun tidak substansial dan mengentaskan orang dari kejenuhan kerja sepanjang hari
- 2) Kebudayaan populer menghancurkan kebudayaan tradisional
- 3) Kebudayaan menjadi masalah besar dalam pandangan ekonomi kapitalis Marx
- 4) Kebudayaan populer merupakan budaya yang menetes dari atas (Burhan Bungin, 2009: 100).

### **Proses Budaya Populer**

Budaya pop tidak terlepas dari peran media, media menjalankan perannya sebagai penyebarluasan teknologi informasi dan hiburan, juga sebagai institusi pencipta dan pengendali pasar komoditas dalam suatu lingkungan sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat secara sadar atau tanpa sadar telah menyerapnya sebagai suatu kebudayaan yang berkembang. Dalam prosesnya, konsumen penikmat budaya pop mengkonsumsi lalu menelaah informasi sebagai bahan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini telah terjadi proses adopsi oleh masyarakat terhadap budaya populer. Hingga pada akhirnya, jenis produk dan yang diproduksi dalam beragam keadaan dan disebarluaskan melalui peran media akan diserap oleh publik sebagai suatu produk kebudayaan, kemudian hal ini berimplikasi pada proses terjadinya syarat interaksi sosial yang erat antara media dan masyarakat.

### **Ciri-ciri budaya populer**

- 1) Tren, sebuah budaya yang menjadi tren dan diikuti atau disukai banyak orang berpotensi menjadi budaya populer
- 2) Keseragaman bentuk, sebuah ciptaan manusia yang menjadi tren akhirnya diikuti oleh banyak penjiplak. Karya tersebut dapat menjadi pionir bagi karya-karya lain yang berciri

sama, sebagai contoh genre musik pop (diambil dari kata populer) adalah genre musik yang notasi nada tidak terlalu kompleks, lirik lagunya sederhana dan mudah diingat

3) Adaptabilitas, sebuah budaya populer mudah dinikmati dan diadopsi oleh khalayak, hal ini mengarah pada tren

4) Durabilitas, sebuah budaya populer akan dilihat berdasarkan durabilitas menghadapi waktu, pionir budaya populer yang dapat mempertahankan dirinya bila pesaing yang kemudian muncul tidak dapat menyaingi keunikan dirinya, akan bertahan-seperti merek Coca-cola yang sudah ada berpuluh-puluh tahun

5) Profitabilitas, dari sisi ekonomi, budaya populer berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar bagi industri yang mendukungnya

### **Jenis Budaya Populer**

1) Televisi, televisi merupakan media elektronik yang berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat. Seiring perkembangannya, televisi menjadi salah satu ikon budaya populer yang sangat digemari, dan banyak mempengaruhi kehidupan dari berbagai sisi

2) Fiksi, merupakan cerita yang dikembangkan dari imajinasi, atau dengan kata lain secara tersirat, ditulis bukan berdasarkan sejarah atau fakta. Budaya populer menciptakan ribuan fiksi yang dikonsumsi masyarakat

3) Film, merupakan serangkaian gambar diam, yang ditampilkan pada layar lebar atau sinema kemudian menciptakan ilusi gambar bergerak. Ilusi optik ini menyuguhkan tontonan dengan gerakan runtut yang berkelanjutan antara objek yang berlainan. Proses penciptaan film menggabungkan aspek seni dan industri

4) Surat Kabar dan Majalah, merupakan media cetak yang disajikan untuk menyuguhkan beragam informasi kepada masyarakat melalui sajian tulisan. Surat kabar dan majalah sangat digemari masyarakat luas dalam menggali berita maupun informasi

5) Musik Pop, musik pop merupakan salah satu genre musik. Kata pop berasal dari populer, di mana musik pop merupakan musik yang populer di kalangan masyarakat, banyak digemari oleh masyarakat. Sebagai salah satu bentuk budaya populer, musik pop mudah dicerna dan diterima oleh kebanyakan masyarakat pada umumnya

### **Contoh Budaya Populer**

Budaya populer dapat dicontohkan dalam berbagai tindakan sebagai berikut,

1) Shopping, merupakan aktivitas mengisi waktu luang yang paling populer bagi masyarakat modern. Sehingga tak heran seiring dengan perkembangan zaman, kian menjamur banyak mal, restoran atau foodcourt, bioskop, persewaan atau penjualan video disk, tempat makan cepat saji, tempat-tempat hiburan, butik, dan sebagainya.

2) Demam Korea (Korean wave), komponen- komponen budaya populer Korea ini memiliki pengaruh yang relative besar pada negara-negara Asia, termasuk Indonesia. Di Indonesia, penyebaran budaya nasional yang bersifat populer Korea bermula dari penayangan beberapa drama Korea pada awal tahun 2000 an.

3) Korean Pop (K Pop), setelah keberhasilan budaya populer korea menguasai pasar Indonesia, serta memikat masyarakat luas dengan dramanya, Korea pun mulai mengembangkan dengan penciptaan musik Korea. Korean Pop (Musik Pop Korea) disingkat K-pop, adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan

#### H. Dampak dari Budaya Popular

##### 1) Dampak positif

- a. Masyarakat bergerak maju, dengan adanya budaya populer ini masyarakat bergerak maju, maksudnya adalah dari yang awalnya tradisional menjadi masyarakat yang modern
- b. Beragamnya model berpakaian, adanya budaya populer ini menyebabkan banyaknya model berpakaian bagi masyarakat sehingga dapat memilih dan menyesuaikan model berpakaian yang mereka inginkan
- c. Dapat mengetahui budaya lain, dengan adanya media massa yang menayangkan budaya lain ini, kita sebagai masyarakat Indonesia dapat mengetahui bagaimana budaya yang ada dan berkembang di negara lain.

##### 2) Dampak negatif

- a. Kekaburan makna dan pergeseran nilai, kekaburan makna dan pergeseran nilai disini disebabkan oleh media massa yang dengan sengaja tidak secara langsung memaparkan budaya tersebut namun mereka mengelola budaya yang akan disebarkan agar masyarakat lebih mudah dalam menerima budaya baru yang akan diterima. Dengan pengolahan tersebut masyarakat akan secara tidak sadar menerima budaya baru dan akan diadopsi oleh masyarakat. Budaya tersebut menjadi populer karena diadopsi oleh masyarakat secara luas. Sehingga hal tersebut akan mengaburkan makna dan akan menggeser nilai dari sebuah budaya yang sesungguhnya.
- b. Media ciptakan gaya hidup sebagai cerminan budaya populer, tayangan yang di berikan dengan sengaja oleh media massa akan membentuk gaya hidup dalam masyarakat, sehingga masyarakat akan menciptakan atau mengusung budaya baru dan akan membentuk perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma budaya Indonesia. Contohnya adalah pergaulan bebas, materialistik, dan individualistik.
- c. Hilangnya jati diri bangsa Indonesia, perilaku-perilaku yang disebabkan oleh budaya populer ini tentu saja akan menjadi kebudayaan baru jika intensitas mereka mengandopsi budaya populer ini berlebihan. Budaya baru tersebut tentu saja akan menggilas atau menggeser budaya Indonesia atau budaya lokal yang mengutamakan nilai dan norma kesopanan dan budi pekerti luhur sebagai adat budaya Indonesia.



## **Budaya Populer di Indonesia**

Globalisasi serta kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan hal utama yang menyebabkan Budaya Populer dapat berkembang di Indonesia. Masyarakat Indonesia di sini bisa dikatakan sebagai konsumen yang terkena dampak dari dua hal tersebut, pada kenyataannya banyak masyarakat yang sudah berubah dari dulu yang bersifat tradisional sekarang sudah menjadi modern. Tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia sendiri juga sudah terkena oleh budaya populer, masyarakat Indonesia khususnya yang banyak memiliki media massa dan dapat mengaksesnya dengan mudah. Masyarakat Indonesia dalam hal ini mereka melihat tayangan-tayangan yang diberikan oleh media massa, dengan tidak sengaja mereka akan terbawa oleh arus budaya populer tersebut.

Dengan hal tersebut budaya populer masuk dan berkembang cepat di Indonesia, sekarang masyarakat menjadi mengikuti budaya-budaya yang berasal dari luar yang secara sengaja diberikan oleh pihak media untuk mendapatkan keuntungan dari tanyangannya. Budaya Populer yang ada di Indonesia sangatlah banyak dan berganti-ganti sering berubahnya waktu dan dari pengaruh media massa sendiri yang menentukan budaya apa yang akan diberikan terhadap masyarakat Indonesia. Contohnya adalah apa yang ada disekitar lingkungan kita sendiri, yaitu lingkungan akademisi atau mahasiswa dan lainnya.

Generasi muda Indonesia sekarang entah dengan sadar maupun tidak sadar sudah mengadopsi budaya populer yang diberikan oleh media massa, ada banyak contohnya yaitu dari segi gaya berpakaian, cara berbicara, cara berpenampilan, dan dalam kehidupan kesehariannya. Kalangan generasi muda sekarang sudah banyak pilihan untuk menentukan styl mereka sendiri-sendiri yang sesuai passion mereka. Mereka dapat meniru apa yang sedang trend di Indonesia yang berkiblat ada budaya negara lain. Contohnya: celana jeans, model baju yang beragam, gaya rambut, pewarnaan rambut, dan barang apa yang akan mereka bawa seperti halnya tas dan aksesoris lainnya yang sedang trend

. Kemudian dari gaya mereka berbicara, budaya yang ada sekarang generasi muda sudah tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam berbicara justru menggunakan bahasa gaul yang mereka ciptakan sendiri. Contohnya: adalah bahasa-bahasa yang tidak ada dalam kamus besar bahasa Indonesia seperti baper, kuy, yoi, shap, dan masih banyak lainnya. Hal-hal tersebut merupakan bagian dari Budaya Populer yang ada dan berkembang di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- H. Lauer, Robert. Persepektif Tentang Perubahan Sosial. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001)  
<http://bahas.multiply.com/journal/item/35>[http://bahas.multiply.com/journal/item/35?show\\_interstitial=1&u=/journal/item](http://bahas.multiply.com/journal/item/35?show_interstitial=1&u=/journal/item)[http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/jou/ikom/2008/jiunkpe-ns-jou-2008-07-005-11289-populer\\_tv-resource1.pdf](http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&submit.y=0&qual=high&fname=/jiunkpe/jou/ikom/2008/jiunkpe-ns-jou-2008-07-005-11289-populer_tv-resource1.pdf)  
<http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/B-%20FPIPS/JUR.%20PEND.%20SEJARAH/195704081984031%20-%20DADANG%20SUPARDAN/&file=BUDAYA%20POPULER.pdf>  
<http://staff.undip.ac.id/sastra/agusmaladi/2009/04/03/kebudayaan-populer-industrialisasi-danekspresi-perlawanan/>
- M. Iya Setiadi, Elly, Usman Kolip. Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori Aplikasi dan Pepecahan. (Jakarta : Kencana Predana Media Grup, 2011)
- Mufid, Muhammad. Etika dan Filsafat Ilmu Komunikasi. (Jakarta : PT. Kencana Prenamedia Group, 2009)13